

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Organisasi adalah sebuah kelompok individu yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah individu ini sangat beraneka ragam antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain. Pada dasarnya merupakan tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama, secara rasional dan sistematis, terkendali dengan memanfaatkan sumber daya yang ada baik uang, metode, material dan lingkungan, sarana dan prasarana. Tujuan organisasi adalah untuk merealisasikan keinginan dan cita cita bersama anggota organisasi serta hasil akhir yang diinginkan di masa yang akan datang.

Secara umum koperasi merupakan organisasi atau suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan secara sukarela dan atas persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan anggotanya. Badan usaha koperasi mempunyai tujuan utama tidak untuk mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini juga sudah di tegaskan dengan UUD 19945 khususnya pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan salah satu unit ekonomi yang harus dibina dan dikembangkan agar mampu berperan dalam roda perekonomian Negara Indonesia. Oleh sebab itu pembinaan dan pengembangan hendaknya dipelihara, agar mampu berdiri sejajar dengan badan usaha lainnya dan mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dasar landasan koperasi telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, yaitu pasal 4 yang menyatakan fungsi dan peranan koperasi adalah sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Keempat fungsi itu dan peranan koperasi tersebut di atas merupakan usaha bersama untuk menata perekonomian bangsa. Untuk itu diharapkan koperasi mampu membangun dan mengembangkan system perekonomian rakyat berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

KPRI “Mukti Resik” awalnya merupakan Usaha Kesejahteraan Kotif (Kota Administrasi) Tasikmalaya (UKA3T) yang didirikan pada tahun 1994. UKA3T melayani kegiatan simpan pinjam yang beranggotakan pegawai kota administrative Tasikmalaya sebelum didirikannya kota Tasikmalaya. UKA3T beraal dari keinginan para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Tasikmalaya untuk mensejahterakan dirinya sendiri.

Seiring dengan berkembangnya perubahan status pemerintahan dari Kota menjadi kota Tasikmalaya, UKA3T menjadi Koperasi Mukti Resik dan resmi berbadan hukum pada tanggal 9 September 2004 dengan nomor 64/BH/KUKM/IX/2004. Pada awalnya KPRI “Mukti Resik” berlokasi di dalam wilayah Balekuta Tasikmalaya yaitu di jalan Letnan Harun No. 1, Kota Tasikmalaya. Kemudian pada tahun 2009 KPRI “Mukti Resik” mempunyai bangunan sendiri yang beralamatkan di Ruko Perum Mutiara Regency, Kota Tasikmalaya hingga sekarang.

Koperasi simpan pinjam (Koperasi Kredit) adalah koperasi yang anggota-anggotanya setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung di bidang perkreditan.

Tujuan dari koperasi simpan pinjam sendiri adalah sebagai berikut:

1. Membantu keperluan kredit anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat dan Bunga yang ringan.
2. Mendidik para anggota supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri

3. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatannya
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Pada saat ini KPRI “Mukti Resik” mempunyai dua usaha yaitu Simpan Pinjam dan unit usaha Jasa Niaga dengan jumlah anggota pada tahun 2018 sekitar 1.272 anggota, dari kegiatan usaha yang dilaksanak terlihat bahwa koperasi berusaha untuk memberikan pelayanan sebaik- baiknya terhadap anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, hal ini sangat sesuai dengan fungsi koperasi yang tercantum pada Pasal 4 Ayat 1 Undang – Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang berbunyi:

“Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta meningkatkan kesejahteraan sosialnya”.

Pada KPRI “Mukti Resik” peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau Return On Aset (ROA). Seperti diketahui sendiri Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan laba dari aktiva. Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel terikat karena ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total assets. ROA yang semakin besar, menunjukkan kinerja perusahaan/bank semakin baik, karena tingkat pengembalian

(return) semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan/bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rumus Return On Asset seperti dibawah ini:

$$ROA = \frac{EBT}{Total Asset} \times 100\%$$

Tetapi dari hasil perhitungan yang dilakukan ditemukan masalah di Return On Aset (ROA) yaitu mengalami penurunan. Perkembangan Return On Aset (ROA) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 1.1 Perkembangan Return On Asset (ROA)

Tahun	EBT	N/T	TOTAL ASET	N/T	RO A	N/T
2014	Rp 27.535.450,00		Rp 4.909.308.236,12		0.6%	
2015	Rp 28.627.861,98	4%	Rp 4.909.781.318,39	0%	0.6%	4%
2016	Rp 29.780.150,00	4%	Rp 4.423.610.222,00	-10%	0.7%	15%
2017	Rp 30.281.040,00	2%	Rp 6.528.928.653,00	48%	0.5%	-31%
2018	Rp 41.174.728,00	36%	Rp10.101.630.102,00	55%	0.4%	-12%

Sumber: Laporan Keuangan KPRI "Mukti Resik" Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa total aktiva pada tahun 2014-2015 tidak mengalami kenanikan tetapi Return On Asset (ROA) selama 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 4% dan pada tahun 2016 Total Aset koperasi mengalami penurunan tetapi Return On Asset (ROA) mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 15%, tetapi pada tahu tahun 2017-2018 Total Aset yang terus mengalami kenaikan Return On Asset (ROA) semakin menurun, hal ini bisa dikatakan koperasi tidak efektif dalam menggunakan aset koperasi untuk

meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung yaitu berupa sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha perlu ditingkatkan agar koperasi dapat mewujudkan kesejahteraan anggotanya.

Menurut Hanafi dan juga halim (2003:27)

“adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal dan saham spesifik. “

Menurut Susan Irawati (2006:59), yang menyatakan bahwa :

“Return On Assets adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Return On Assets sering kali disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi (RE) atau Earning Power.”

ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. Sehingga dengan menurunnya Return Of Aset (ROA) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan potensi koperasi membuahkan keuntungan masih rendah yang berarti juga koperasi kurang efisiensi dalam mengelola seluruh aktiva yang digunakan. Dari keadaan ini dapat dikatakan terdapat masalah dan faktor-aktor yang mempengaruhi rendahnya Return Of Aset (ROA).

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Return On Asset dari tahun ketahun tidak sehat yaitu dengan perolehan ROA pada tahun 2013-2017 yang masih dibawah 1% . dilihat dari presentase yang dihasilkan menunjukkan kurang efektif dan efisien dalam mengelola aktiva KPRI “Mukti Resik” . Keadaan Return On Asset yang cenderung menurun dan rendah dan tidak sehat tersebut diduga

disebabkan salahnya penempatan aset yang dimiliki sehingga banyak aset yang tidak menghasilkan keuntungan atau tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga keuntungan menjadi kecil. Return On Asset yang tidak sehat tersebut diduga disebabkan karena penggunaan modal yang tidak efektif dan efisien.

Rendahnya Return On Asset (ROA) menunjukkan rendahnya manfaat ekonomi yang diberikan koperasi terhadap anggota karena SHU yang diberikan tidak sebanding dengan aset yang digunakan koperasi dalam mengelola usaha. Seperti yang diketahui manfaat ekonomi merupakan balas jasa koperasi terhadap anggotanya, tugas koperasi untuk menghasilkan manfaat ekonomi dalam upaya meningkatkan kegiatan ekonomi anggota sebagaimana disebutkan dalam PSAK N0.27 Tahun 1999 paragraf 03, bahwa tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka menunjukkan kesejahteraan anggota (*Prrmotion of the member's welfare*).

Tabel 1.2 perkembangan SHU KPRI "Mukti Resik" Tahun 2014-2018

Tahun	SHU (Rp)	n/t (%)	Presentase bagian anggota	SHU bagian anggota	n/t (%)
2014	Rp24.619.961,31		65%	Rp16.002.974,85	
2015	Rp25.640.710,00	4%	65%	Rp16.666.461,50	4%
2016	Rp26.051.690,00	2%	65%	Rp16.933.598,50	2%
2017	Rp37.057.255,00	42%	65%	Rp24.087.215,75	42%
2018	Rp56.289.525,00	52%	65%	Rp36.588.191,25	52%

Sumber: Laporan Keuangan KPRI
"Mukti Resik" 2014-2018

Dilihat dari tabel 1.2 perolehan SHU selama lima tahun terakhir SHU cenderung terus mengalami kenaikan hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja

pengurus dalam mengelola usahanya untuk menciptakan manfaat ekonomi tidak langsung mengalami kenaikan kinerja. Tetapi meningkatnya SHU tiap tahunnya tidak sebanding lurus dengan Return On Asset (ROA) yang mengalami penurunan dan masih di bawah standar. Dan dari manfaat ekonomi langsung yang dirasakan anggota dalam bentuk simpanan, anggota telah merasakan manfaat yang diberikan koperasi memberikan manfaat ekonomi langsung dalam bentuk jasa simpanan anggota dibandingkan jika anggota menyimpan hartanya di non koperasi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Perbandingan Tingkat Bunga Koperasi Dan Non Koperasi

jangka waktu	bunga pinjaman koperasi	Bunga Pinjaman Non Koperasi	Bunga Simpanan Koperasi 12 Bulan	Bungan Simpanan Non Koperasi 12 Bulan
12 bulan	3% menurun atau 1,65 %	7%	12%	4,25%

Anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa (*user-owner oriented firm*) yang sering disebut *dual of identity o the member*, maka anggota harus memperoleh pelayanan yang optimal di sisi lain juga akan memperoleh manfaat ekonomi, dengan demikian anggota diharapkan akan berpartisipasi penuh terhadap kegiatan koperasinya.

Tujuan mendasar seseorang memutuskan untuk menjadi anggota suatu koperasi adalah untuk mendapatkan manfaat atas keanggotaannya itu. Harapan anggota yaitu koperasi mampu meningkatkan kesejahteraan mereka dengan sistem sosio – ekonomi yang menjadi ciri khas suatu koperasi. Untuk itu suatu koperasi

dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi harapan anggota tersebut. Manfaat yang dirasakan oleh anggota terdiri dari manfaat langsung dan tidak langsung.

Dari fenomenan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return Of Aset (ROA) Terhadap Manfaat Ekonomi Tidak Langsung”**.

1.2 Identiikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang terjadi diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Profit Margin pada KPRI “Mukti Resik” sebagai ukuran Eisiensi.
2. Bagaimana Total Asset Turn Over pada KPRI “Mukti Resik” sebagai ukuran Eektifitas.
3. Bagaimana manfaat ekonomi Tidak langsung pada KPRI “Mukti Resik”
4. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap manfaat ekonomi anggota.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data mengenai penggunaan aktiva sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Profit Margin pada KPRI “Mukti Resik” sebagai ukuran Eisiensi.

2. Untuk mengetahui bagaimana Total Asset Turn Over pada KPRI “Mukti Resik” sebagai ukuran Efektifitas).
3. Untuk mengetahui Bagaimana manfaat ekonomi Tidak Langsung pada KPRI “Mukti Resik”
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap manfaat ekonomi anggota.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian memiliki kegunaan untuk mengetahui seberapa besar (judul)

Aspek Teoritis

Penelitian ini akan berguna karena menggunakan data empiric yang berisikan :

1. Koperasi, sebagai masukan dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang.
2. Pengurus dan karyawan lainnya, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan usaha koperasi saat ini maupun di masa yang akan datang.

Aspek Praktis

Dalam aspek praktis ini ada beberapa orang yang mendapatkan kegunaan dari penelitian ini :

1. Peneliti, sebagai masukan untuk menambah ilmu pengetahuan, dimana hasil penelitian dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan yang berwawasan koperasi.
2. Peneliti lainnya, dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.